



# Bulletin Bappebti

Mengabdikan Dengan Integritas

Pembangunan  
Gudang 2014:  
Mempercepat  
Pelaksanaan SRG

SRG Perkuat  
Ketahanan Pangan

Literasi PBK  
Harus Didongkrak



**AFM ke-17**  
**Potensi Industri**  
**PBK Indonesia**



Berita Utama.....	4-7
- Ajang Promosi Industri PBK	
Pasar Lelang.....	8-9
- Langkah & Kebijakan Menuju Kemandirian	
Resi Gudang.....	10-11
- SRG Perkuat Ketahanan Pangan	
Berjangka.....	12-13
- Literasi PBK Perlu Didongkrak	
Agenda Foto.....	14-15
Aktualita.....	16-17
- BKDI Luncurkan Kontrak Fisik Emas PAMP	
- Permendag 32 Bakal Direvisi	
- Forum Futures Santuni Korban Banjir di Bekasi	
- Kamendag Hanya Terbitkan Izin Impor Garam Industri	
Analisa.....	18
Breaknews.....	19
Info SRG.....	20-21

## Kiprah...26-27

### "Mesin Penggerak" Gudang SRG Cianjur



## Wawasan...22-23

### 10 Perusahaan Pedagang Komoditi Global



## Kolom...24-25

### Indonesia Kehilangan Capital Inflow



## Tips 7P

- 1). Pelajari latar belakang perusahaan yang menawarkan anda bertransaksi;
- 2). Pelajari tata cara bertransaksi dan penyelesaian perselisihan;
- 3). Pelajari kontrak berjangka komoditi yang akan diperdagangkan;
- 4). Pelajari wakil pialang yang telah mendapatkan izin dari Bappebti;
- 5). Pelajari isi dokumen perjanjiannya;
- 6). Pelajari risiko-resiko yang dihadapi.
- 7). Pantang percaya dengan janji-janji keuntungan tinggi.



**Penerbit**  
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

**Penasihat/Penangung Jawab**  
Sutrisno Edi

**Pemimpin Redaksi**  
Junaedi

**Wakil Pemimpin Redaksi**  
Subagiyo

**Dewan Redaksi**  
Natailus Nainggolan, Himawan Purwadi,  
Widiastuti, Yuli Edi Subagio,  
Yovian Andri, Tomi Setiawan,  
Harry Prihatmoko, Poppy Juliyanti.

**Sirkulasi**  
Apriliyanto,  
Annisa Fitri Wulandari, Katimin.

**Alamat Redaksi**  
Gedung Bappebti  
Jl. Kramat Raya  
No. 172, Jakarta Pusat.

[www.bappebti.go.id](http://www.bappebti.go.id)

*Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail:  
[buletin@bappebti.go.id](mailto:buletin@bappebti.go.id)*



Foto : Mendag M. Lutfi menerima cinderamata dari Ketua AFM, Chris Sturgess

Sungguh sangat jarang terselenggara pertemuan tingkat internasional di bidang perdagangan berjangka komoditi di Indonesia. Namun, di awal tahun ini, tepatnya 23-25 Februari 2014, Association of Futures Markets (AFM) memilih Nusa Dua, Bali, sebagai pertemuan tahunan yang ke-17. Konferensi ke 17 AFM itu dihadiri setidaknya 100 peserta dari 30 negara anggota.

AFM berdiri pada tahun 1998 di Buenos Aires, Argentina. Pada awal pendirian AFM diprakarsai sebanyak 10 bursa berjangka yang berasal dari Budapest Commodity Exchange, Central Clearing House and Storage Ltd. of Budapest, Rumania Commodities Exchange, Buenos Aires Futures Exchange, Amsterdam Commodity Exchange, South Africa Futures Exchange, Warsawa Commodity Exchange dan Malaysia Derivatif Exchange.

Tujuan didirikannya AFM yakni untuk mempromosikan dan mendorong pembentukan pasar derivatif di negara masing-masing anggota, serta menyelenggarakan pertemuan tahunan guna mempromosikan program yang dilakukan bursa berjangka. Di sisi lain, transformasi informasi dan pengalaman di antara sesama anggota AFM.

Dan saat ini, dua bursa berjangka asal Indonesia yakni Jakarta Futures Exchange (JFX) dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), sudah resmi menjadi anggota AFM. Sebab itu pula, dua bursa berjangka tersebut dan didukung dua lembaga kliring- PT Kliring Berjangka Indonesia serta PT Identrust Security International, menjadi tuan rumah penyelenggaraan konferensi AFM ke-17.

Ketua AFM, Chris Sturgess, dalam pernyataannya mengatakan, Indonesia dipilih sebagai tuan rumah penyelenggaraan konferensi ke-17 AFM disebabkan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang cukup diperhitungkan, tidak saja di Asia Tenggara melainkan juga di dunia.

M. Lutfi, yang pada 12 Februari 2014, lalu, dilantik Presiden RI, menggantikan Gita Wirjawan, sebagai Menteri Perdagangan, merupakan tokoh yang mendapat penghormatan membuka pertemuan AFM ke-17 itu.

Dan dalam sambutannya, Mendag M. Lutfi, berharap, bursa berjangka Indonesia bisa menangkap peluang kerjasama dengan berbagai bursa dunia untuk perdagangan kontrak berjangka komoditi strategis dan unggulan ekspor Indonesia.

Sebab itu, menurut M. Lutfi, bursa berjangka Indonesia sudah diperhitungkan di kancah internasional. Karena bursa menawarkan komoditi yang dibutuhkan dunia.

Di samping itu, katanya, berdasarkan data World Economic Outlook (2011), dari International Monetary Fund (IMF), diproyeksikan Indonesia akan mencapai pertumbuhan tercepat kedua di antara 18 ekonomi terbesar di dunia pada periode 2009-2015.

Lalu, mampukah pelaku industri perdagangan berjangka Indonesia menangkap peluang kerjasama antar bursa dunia? Sejatinya, momen AFM ke-17 itu digunakan dua bursa berjangka Indonesia untuk menjalin kerjasama yang ditandai dengan penandatanganan MoU. Mari kita tunggu realisasinya!

Salam!



# Konferensi AFM Ajang Promosi Industri PBK

**Industri perdagangan berjangka komoditi (PBK) Indonesia sudah diperhitungkan di negara-negara maju. Karena menawarkan kontrak berjangka komoditi ekspor. Konferensi ke-17 AFM menjadi momen pengembangan kontrak berjangka komoditi strategis dengan mitra luar negeri.**

**A**dalah sebuah kebanggaan bagi industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia di saat Association of Futures Markets (AFM) memilih Nusa Dua, Bali, sebagai perhelatan diselenggarakannya konferensi ke 17 AFM, pada 23-25 Februari 2014, lalu. Organisasi pelaku bursa berjangka dunia itu bukan tanpa alasan memilih Indonesia sebagai 'tuan rumah' penyelenggaraan konferensi ke 17 AFM. Dalam pengantarnya, Ketua AFM, Chris Sturgess, mengatakan, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang cukup diperhitungkan, tidak saja di Asia Tenggara melainkan juga di dunia. "Sebab itu, penyelenggaraan konferensi AFM di Indonesia menjadi peluang untuk menjali kemitraan di antara bursa." "Pertemuan ini juga diharapkan bisa

menggali pengembangan kontrak-kontrak berjangka baru yang dapat diperdagangkan di antara anggota AFM," ujar Chris Sturgess. Senada dengan itu, Menteri Perdagangan, M. Lutfi, dalam sambutannya pada konferensi AFM ke -17 itu, mengatakan, sangat mengapresiasi penyelenggaraan konferensi tahunan AFM di Bali. "Sebab acara ini merupakan momen bagi Indonesia untuk dapat mempromosikan dan mendorong peningkatan industri perdagangan berjangka komoditi serta peluang untuk melakukan berbagai kerja sama ke negara-negara berkembang anggota AFM." Terkait itu, Mendag M. Lutfi, secara singkat memparkan kondisi terkini ekonomi Indonesia dan potensinya ke masa mendatang. Ekonomi Indonesia saat ini

//  
*Jika ada kontrak berjangka komoditi energi diperdagangkan di bursa berjangka Indonesia, akan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan asal usulnya.*  
//

merupakan salah satu faktor kunci utama pertumbuhan pasar dunia. Pencapaian Indonesia dalam mengantisipasi dan melewati krisis keuangan global cukup luar biasa.

"Berdasarkan data World Economic Outlook (2011), International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan Indonesia akan mencapai pertumbuhan tercepat yang kedua di antara 18 ekonomi terbesar di dunia selama 2009-2015," jelas Lutfi.

Lebih jauh dijelaskan Luthfi, kondisi perekonomian global pada tahun 2014 diperkirakan membaik, hal itu ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara yang terkena krisis serta meningkatnya volume perdagangan dunia. Berdasarkan data IMF, tahun 2013 *world output* tercatat 2,9 %, dan pada tahun 2014 diprediksi naik menjadi 3,6%, baik di negara maju maupun di negara-negara *emerging and developing economies*.

"Bank Dunia juga memperkirakan tahun 2014 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat tumbuh mencapai 5,3 %. Bahkan jika pertumbuhan PDB hanya tumbuh di bawah tingkat 5 % seperti yang terjadi pada krisis ekonomi 2009, maka masa pemulihannya akan lebih cepat dibandingkan negara berkembang lainnya, termasuk Brazil dan Afrika Selatan. Karena kedua negara itu hanya diperkirakan tumbuh di bawah 3 % pada tahun 2014," kata Lutfi.



Ketua AFM, Chris Sturgess

## Komoditi Strategi

**K**onferensi AFM menurut kaca mata M. Lutfi, merupakan suatu kehormatan bagi bangsa Indonesia. Karena industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia sudah diperhitungkan negara-negara maju. "Hal itu antara lain dikarenakan bursa berjangka di Indonesia sudah memperdagangkan kontrak berjangka komoditi yang dibutuhkan dunia. "Sebab itu saran saya, di masa mendatang bursa berjangka harus lebih banyak memperdagangkan subjek kontrak berjangka komoditi," tegas Lutfi.

Lebih jauh dikatakan, pada dasarnya masih banyak komoditi strategis dan unggulan Indonesia yang bisa diperdagangkan oleh bursa berjangka.

Seperti komoditi tambang nikel, batubara, tembaga. Selain itu, Indonesia juga memiliki komoditi pertanian yg dibutuhkan dunia. "Kita saat ini produsen utama crude palm oil (CPO), kakao, kopi, karet."

"Saat ini pun, isu komoditi energi dari negara-negara berkembang menjadi topik krusial diperbincangkan di mancanegara. Sebab itu, jika ada kontrak berjangka komoditi energi diperdagangkan di bursa berjangka Indonesia, akan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan asal usulnya. Dengan demikian pihak asing tidak lagi mempermasalahkan komoditi energi dari negara berkembang seperti Indonesia," tandas M. Lutfi.☺

## Kerjasama Pengembangan Kontrak Berjangka



Dirut JFX, Sherman Rana Kreshna menandatangani MoU dengan bursa berjangka Belarusia.



Dirut BKDI, Megain Widjadja menandatangani MoU dengan Global Markets Exchange Group (GMEX Group) dan European Energy Exchange (EEX)

Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriono Edi, dalam paparannya di sesi diskusi konferensi ke 17 AFM itu, mengatakan, industri perdagangan berjangka komoditi di Indonesia mulai dikemas sejak tahun 1997 dengan terbitnya Undang-Undang No. 32/1997 dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 10/2011.

Bursa berjangka yang pertama beroperasi di Indonesia adalah Bursa Berjangka Jakarta (Jakarta Futures Exchange- JFX) yang didirikan pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2010 didirikan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia- BKDI (Indonesian Commodity and Derivatif Exchange).

"Industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia masih memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi acuan harga dunia. Mengingat Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, baik yang terbarukan (produk pertanian seperti kakao, kopi, dan minyak sawit mentah) serta tidak terbarukan (pertambangan dan mineral seperti emas, timah, batu bara, nikel, dan bauksit). Namun potensi tersebut belum sepenuhnya optimal dikembangkan, karena masih cukup banyak komoditi

andalan ekspor yang belum menjadi subyek kontrak berjangka di bursa berjangka," kata Sutriono Edi.

Ditambahkan Sutriono Edi, saat ini banyak sekali komoditi ekspor Indonesia yang diperdagangkan di bursa berjangka luar negeri. "Oleh karena itu diharapkan bursa berjangka di Indonesia bekerja keras menciptakan subyek kontrak berjangka agar harga yang tercipta di bursa dapat menjadi acuan harga dunia bagi perdagangan komoditi."

"Namun demikian, harga Crude Palm Oil (CPO) yang diperdagangkan di bursa berjangka komoditi Indonesia sudah menjadi harga patokan ekspor, sedangkan kakao menjadi salah satu referensi harga internasional. Dan untuk komoditi timah yang diperdagangkan di bursa timah Indonesia, harganya sudah mencerminkan harga yang terjadi di bursa internasional," ujar Sutriono Edi.

### Kerjasama Bursa

Konferensi ke-17 AFM itu dihadiri 100 delegasi yang merupakan Chief Executive Officer (CEO) dan pelaku usaha bursa berjangka dari 30 negara anggota AFM.

Selain Indonesia, anggota AFM lainnya yakni bursa berjangka Iran, Hungaria, Taiwan, Inggris, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Bulgaria, Ethiopia, Swiss, Jerman, India, Polandia, Australia, Pakistan, Thailand, Bangladesh, Malawi, Belarus, Singapura, dan Belanda.

Tidak mau kehilangan peluang dari konferensi ke- 17 AFM, itu, JFX juga mengambil kesempatan membangun komunikasi dan kerjasama dengan bursa berjangka Belarusia.

Di pihak lain, BKDI juga menjalin kerjasama dengan Global Markets Exchange Group (GMEX Group) dan European Energy Exchange (EEX) yang juga merupakan anggota GMEX Group. Kerjasama BKDI dengan bursa berjangka Eropa itu ditandai dengan penandatanganan draf memorandum of understanding (MoU).

Kegiatan lain yang dilakukan anggota AFM selain konferensi tahunan ke-17, penyelenggara juga memperkenalkan budaya Indonesia khususnya Bali dan panorama alam yang menjadi daya tarik wisata mancanegara.

## Pembangunan Gudang 2014: Mempercepat Pelaksanaan SRG

Sistem Resi Gudang (SRG) menjadi salah satu pilar utama yang dikembangkan dan diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan. Pasalnya, SRG merupakan instrumen dalam sistem pembiayaan perdagangan, karena dapat menyediakan akses kredit bagi dunia usaha dengan jaminan komoditi yang disimpan di gudang SRG. Tak hanya itu, instrumen ini memiliki peran penting dalam mewujudkan ketahanan pangan dan penyediaan stok komoditi nasional.

Karena itu, Kepala Bappebti Sutriono Edi mengatakan, untuk mempercepat pelaksanaan SRG secara nasional, Bappebti bekerjasama dengan pemerintah daerah akan kembali melakukan pembangunan gudang SRG. "Tahun ini, melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) 2014, akan kembali dibangun 23 gudang di 23 kabupaten. Gudang-gudang itu juga akan dilengkapi dengan mesin pengering (dryer)," kata Sutriono kepada Buletin Berjangka, di sela-sela acara Forum Konsultasi Teknis Pembangunan Gudang SRG DAK Tahun 2014, di Surabaya, Februari 2014 lalu.

Nantinya, sambung Sutriono, gudang-gudang SRG yang dibangun tersebut akan diserahkan penguasaannya kepada pemerintah daerah setempat. Kemudian, ke depannya akan dikelola oleh pengelola gudang berbentuk koperasi atau BUMD setempat secara profesional. "Pengelola gudang SRG itu harus mendapat izin dari Bappebti, setelah sebelumnya mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari pengelola gudang yang telah memperoleh persetujuan Bappebti," jelasnya.

Merujuk data Bappebti, pembangunan gudang SRG telah dimulai sejak tahun 2009 dan terus berlanjut hingga tahun ini, sebagai upaya mempercepat pelaksanaan SRG. Tercatat, Bappebti bersama pemerin-



tah daerah melakukan pembangunan 117 gudang SRG secara bertahap, antara lain:

1) Pada tahun 2009, melalui Dana Stimulus Fiskal Kementerian Perdagangan TA 2009 dilakukan pembangunan 41 Gudang SRG yang tersebar di 34 kabupaten pada 10 provinsi, terdiri dari gudang flat sebanyak 35 gudang yang akan digunakan untuk penyimpanan komoditi gabah dan beras, dan 6 gudang silo untuk penyimpanan komoditi Jagung (Garut, Sumenep, Minahasa Selatan, Takalar dan Gorontalo). Pada tahun 2010 gudang-gudang flat yang dibangun tersebut telah dilengkapi dengan mesin pengering (dryer) sehingga diharapkan gudang-gudang tersebut sudah dapat beroperasi penuh.

2) Pada tahun 2010, melalui dana APBN-P 2010 Kementerian Perdagangan dibangun kembali 11 gudang SRG yang tersebar di 11 kabupaten/kota pada 10 propinsi.

3) Pada tahun 2011, melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) TA 2011, Bappebti bersama pemerintah daerah juga membangun 14 gudang SRG tersebar di 15 kabupaten. Gudang-gudang ini telah dilengkapi dengan sarana mesin pengering (dryer), sehingga dapat langsung dimanfaatkan sebagai gudang SRG;

4) Pada tahun 2012, melalui DAK 2012, Bappebti bersama dengan pemerintah daerah kembali melakukan pembangunan

14 gudang di 14 kabupaten. Gudang yang dibangun ini juga sudah dilengkapi dengan mesin pengering (dryer).

5) Pada tahun 2013, melalui DAK 2013, Bappebti bersama dengan pemerintah daerah kembali melakukan pembangunan 14 gudang di 14 kabupaten. Gudang yang dibangun ini juga sudah dilengkapi dengan mesin pengering (dryer).

6) Pada tahun 2014, melalui DAK 2014, Bappebti bersama dengan pemerintah daerah kembali melakukan pembangunan 23 gudang di 23 kabupaten. Gudang yang dibangun ini juga sudah dilengkapi dengan mesin pengering (dryer).

Adapun untuk daerah pelaksanaan SRG meliputi 48 kabupaten/kota di Indonesia. Diantaranya, Bener Meriah, Simalungun, Indramayu, Bogor, Subang, Cianjur, Pekalongan, Karanganyar, Bantul, Demak, Jombang, Jepara, Banyumas, Kudus, Madiun, Mojokerto, Sragen, Nganjuk, Ngawi, Situbondo, Banyuwangi, Pasuruan, Probolinggo, Tulungagung, Sampang, Barito Kuala, Lombok Timur, Bantaeng, Sidrap, Pinrang, Gowa, Sumbawa, Grobogan, Sumedang, Ciamis, Tangerang, Lombok Barat, Lebak, Tuban, Pasaman Barat, Deli Serdang, Makassar, Blitar, Bojonegoro, Malang, Banjarnegara, Wonogiri dan Lombok Tengah untuk komoditi Gabah, Jagung, Beras, Kopi dan Rumput Laut.



## Revitalisasi PLKA: Langkah & Kebijakan Menuju Kemandirian

Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Pantas Lumban Batu, menyampaikan kata pengantar pada acara pembukaan pertemuan revitalisasi PLK.

**Tahun 2014 ini telah terpilih 5 daerah untuk melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Lelang.**

Harus diakui pasar lelang komoditi agro (PLKA) masih belum berjalan dengan optimal. Hal itu dapat terlihat dari menyusutnya jumlah penyelenggara pasar lelang yang ada di Indonesia. Tercatat, pada tahun 2003 hingga tahun 2010 lalu terdapat sebanyak 21 PLKA. Kemudian di tahun 2014 jumlah itu kian menyusut menjadi 13 PLKA.

Menurut Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriono Edi, saat ini penyelenggara PLKA yang berada di bawah pembinaan dan pengawasan Bappebti hanya ada di 13 propinsi. Diantaranya, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi

Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Sutriono Edi mengakui, pemanfaatan dan pelaksanaan pasar lelang selama ini sebagai sarana pemasaran yang efektif dan efisien kurang optimal. Hal itu, katanya, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, masih terdapatnya gagal serah-bayar, belum adanya standar mutu dan jenis komoditas dan belum adanya sistem penjaminan. Akibatnya, realisasi transaksi PLKA rendah, penyelenggaraan memiliki ketergantungan pembiayaan yang bersumber dari APBN atau APBD. Di samping itu, masih minimnya ketersediaan database pelaku pasar dan lemahnya pengawasan serta penegakkan hukum.

"Sebagai tindaklanjut dari kurang optimalnya PLKA, maka perlu dilaksanakan

Program Revitalisasi Pasar Lelang," kata Sutriono kepada Buletin Berjangka, di sela-sela acara Pertemuan Teknis Revitalisasi Pasar Lelang, pada 05-06 Februari 2014 lalu, di Surabaya.

Dalam program revitalisasi tersebut, PLKA nantinya akan melibatkan swasta untuk berperan sebagai penyelenggara pasar lelang secara profesional. Selain itu, juga akan ditetapkan peraturan tata tertib (aturan anggota lelang dengan penyelenggara lelang yang disepakati bersama). Di sisi lain, menerapkan standar mutu komoditi yang diperdagangkan, mengembangkan Sistem Informasi Pasar dan mengintegrasikannya dengan Sistem Informasi Harga yang telah dimiliki oleh lembaga terkait. Dan yang tak kalah penting, membentuk wadah penye-

lesaian sengketa dan mengembangkan perdagangan fisik dengan menggunakan Resi Gudang. Serta, menjadikan gudang yang telah memiliki persetujuan dari Bappebti sebagai tempat penyerahan fisik.

"Revitalisasi pasar lelang itu pada dasarnya menitikberatkan kemandirian dan profesionalisme penyelenggara. Kemandirian berarti bahwa penyelenggaraan pasar lelang mampu melakukan kegiatan operasional tanpa didukung oleh APBN ataupun APBD," jelas Sutriono.

Sedangkan profesional, tambah Sutriono, berarti bahwa penyelenggara pasar lelang didukung oleh SDM yang khusus menangani pasar lelang dan mempunyai keahlian tentang pasar lelang.

Penyelenggaraan pasar lelang ke depan, jelas Sutriono, akan berlandaskan pada keanggotaan yang bersifat nasional, memiliki Sistem Penjaminan Transaksi, memiliki Sistem Informasi yang bersifat nasional dan terintegrasi.

Selain itu, tiap daerah penyelenggaraan pasar lelang memiliki komoditas utama yang diperdagangkan dengan kualitas yang memenuhi standar di PBK atau SRG. Penyelenggaraan pasar lelang pun dilakukan oleh pihak swasta (PT, Koperasi atau BUMD), sedangkan Dinas Perindag provinsi akan berperan dalam kegiatan pengawasan penyelenggaraan dan realisasi transaksi. Di samping itu, penyelenggaraan pasar lelang memiliki keterkaitan dengan SRG dan PBK dengan didukung oleh peraturan dan kebijakan yang saling bersinergi antara PBK (perdagangan berjangka komoditi), PLKA dan SRG (Sistem Resi Gudang), tidak hanya dari pusat tetapi juga daerah.

### Progres Revitalisasi

Menurut Sutriono Edi, untuk saat ini telah terpilih 5 daerah untuk melaksanakan program Revitalisasi Pasar Lelang. Yaitu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi Selatan.

"Pemilihan daerah yang terpilih untuk melaksanakan program Revitalisasi Pasar Lelang didasarkan pada volume transaksi,

komoditi terbesar, memiliki manajemen pengelolaan pasar lelang yang baik, dan besarnya dukungan dari pemerintah daerah," jelasnya.

Selain itu, proses revitalisasi juga telah berjalan sesuai dengan harapan. Diantaranya, Pertama, telah dilakukan pembahasan konsep revisi Peraturan Menperindag No. 650/MPP/Kep/10/2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (Forward), saat ini menunggu ditandatangani oleh Menteri Perdagangan.

Kedua, penyiapan kelembagaan swasta calon penyelenggara pasar lelang di 5 propinsi telah selesai, dan lembaga calon penyelenggara telah berdiri. Ketiga, telah dilakukan pembahasan anggaran RKAKL Dana Dekonsentrasi TA 2014 dimana untuk penyelenggaraan pasar lelang telah dimasukkan anggaran Launching Pasar Lelang yang mulai diselenggarakan oleh swasta.

Keempat, penyusunan SOP Penyelenggaraan Pasar Lelang telah selesai. Kelima, sedang dilakukan konsolidasi peran Dinas Perindag di 5 propinsi pada masa penyiapan dan transisi pengalihan penyelenggara dari dinas ke swasta.

Keenam, konsep Peraturan Tata Tertib (PTT) Penyelenggaraan Pasar Lelang secara Nasional telah disusun dan akan segera dibahas bersama internal Bappebti dan kemudian akan melibatkan pelaku usaha dan penyelenggara Pasar Lelang di 13 daerah.

Ketujuh, sedang dilakukan penyusunan Pedoman Revitalisasi khususnya untuk 8 propinsi lain yang belum dilakukan revitalisasi, termasuk di dalamnya pedoman bagaimana penyelenggaraan Pasar Lelang kedepan, pedoman penyiapan calon lembaga penyelenggara, acuan penyusunan Bisnis Plan.

"Diharapkan proses revitalisasi lebih cepat terealisasi, sehingga pasar lelang sebagai instrumen pemasaran yang efektif dan efisien dapat berjalan optimal," tutup Sutriono Edi.

## SRG Perkuat Ketahanan Pangan

**SRG merupakan instrumen yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memperkuat ketahanan pangan nasional di era perdagangan bebas. Sebab itu, civitas akademi harus peran sebagai salah satu motor penggerak SRG.**

Sistem Resi Gudang (SRG) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah maupun nasional dengan menumbuhkan sektor riil melalui penyediaan akses pembiayaan bagi pelaku usaha, utamanya petani dan usaha kecil menengah (UKM) dengan agunan Resi Gudang. Sebab itu, pemerintah sangat berkepentingan meningkatkan kualitas produk komoditi dalam negeri, antara lain dengan penciptaan suatu instrumen pembiayaan perdagangan yang dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, khususnya bagi petani atau pun UKM, cukup dengan jaminan komoditi yang mereka miliki guna mendapatkan modal kerja.

Demikian antara lain dikatakan Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriyono Edi, saat membuka sekaligus memberikan pengarahan pada sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) di Fak. Ekonomi dan Binis, Universitas Udayana, Denpasar, Bali, pada 25 Februari 2014. Sosialisasi SRG itu selain dihadiri mahasiswa Udayana, juga dihadiri Kepala Dinas Indag, Pemprov Bali, Ni Wayan Kusumawathi. Sedangkan dari civitas Udayana, dihadiri Pembantu Dekan Bidang Akademik, DR. I Gusti Wayan Murjana Yasa.

Lebih jauh sambutan Sutriyono Edi, yang dibacakan Sekretaris Bappebti, Junaedi, mengatakan, pembiayaan SRG sangat berguna bagi petani untuk membiayai kegiatan musim tanam berikutnya, termasuk membeli pupuk, bibit, dan biaya kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi pelaku usaha, pembiayaan SRG dapat meningkatkan permodalan usahanya, sehingga mereka tetap mampu meningkatkan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan walaupun modal yang dimiliki terbatas.



Sekretaris Bappebti, Junaedi

"Saya yakin sosialisasi ini dapat membuka wawasan kita, terutama para mahasiswa Univ. Udayana sehingga dapat memperdalam dan pemahaman akan potensi serta peran penting SRG di Indonesia. Karena itu, Bappebti selaku lembaga pengawas dan pembina SRG, sangat berharap di masa mendatang mahasiswa yang saat ini sudah mengenal SRG bisa menjadi penggerak SRG khususnya di Provinsi Bali untuk mendorong peningkatan perekonomian daerah," katanya.

Sutriyono Edi melanjutkan, SRG lahir sebagai salah satu instrumen dalam sistem pembiayaan perdagangan yang memberikan payung hukum pemberian kredit oleh lembaga keuangan baik bank maupun non-bank dengan jaminan hanya resi

gudang, tanpa mempersyaratkan agunan lainnya.

"SRG bagi pelaku usaha terutama petani dan UKM dapat dijadikan instrumen pemasaran untuk memperoleh harga terbaik dengan cara menunda penjualan komoditi pada saat musim panen raya di mana harga komoditi cenderung rendah. Dan, SRG juga dapat berperan penting sebagai sarana penyimpanan logistik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi yang dapat mewujudkan ketahanan pangan," jelasnya.

### Logistik Nasional

Dalam sistem logistik nasional, SRG dapat menjadi salah satu instrumen pengukuran ketersediaan stok

nasional, khususnya terkait dengan bahan pangan seperti beras, gabah, jagung dan komoditi lainnya. Hal ini dimungkinkan karena data ketersediaan stok di setiap gudang SRG yang sudah tersebar di sejumlah daerah, telah terintegrasi melalui suatu Sistem Informasi Resi Gudang (IS-WARE). Sistem informasi tersebut juga dikelola secara independen oleh PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), yang ditunjuk dan memiliki izin dari Bappebti sebagai Pusat Registrasi SRG.

"Dengan tersedianya data tersebut, pemerintah dapat dengan segera mengetahui jumlah komoditi yang tersimpan di gudang. Itu artinya, ketika terjadi kelangkaan komoditi pangan di suatu daerah dan di daerah lain terjadi surplus, maka pemerintah dapat melakukan intervensi untuk mendistribusikan pangan tersebut. Dengan demikian, harga pangan dapat stabil dan pemerintah tidak perlu melakukan impor," jelas Sekretaris Bappebti, Junaedi.

Di sisi lain dikatakan Junaedi, ke-

tahanan pangan nasional merupakan hal yang mutlak bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi perdagangan bebas. Sebab jika Indonesia tidak memiliki ketahanan pangan, maka yang terjadi adalah leluasnya pangan impor beredar di masyarakat.

"Saat ini Indonesia telah melakukan kerjasama perdagangan dengan berbagai negara dan zona wilayah. Itu artinya, saat kerjasama perdagangan itu berlaku, semua produk dapat dengan mudah memasuki suatu negara dengan tarif rendah," kata Junaedi.

Jadi, tambah Junaedi, percuma kita bangsa Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris tetapi komoditi pangannya diimpor dari negara lain.

"Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, sangat berkepentingan agar SRG ini dapat terimplementasi di seluruh Indonesia. Dan untuk mendukung ketahanan pangan di dalam negeri, Kementerian Perdagangan pun sudah mempersiapkan kebijakan melalui Permendag No. 70 tentang Pedoman

Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern," katanya.

Inti kebijakan itu, lanjut Junaedi, setiap pusat perbelanjaan dan toko modern diwajibkan memasarkan produk lokal sebesar 80 %.

Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan tahun 2006, bahwa pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern tumbuh pesat dan pendapatan usaha seluruh pelaku usaha eceran di Indonesia dalam setahun tercatat sebesar Rp 234 triliun. "Apabila usaha eceran tersebut tumbuh 7 % per tahun, maka pendapatan usaha eceran diperkirakan mencapai Rp 375 triliun."

"Pendapatan usaha eceran itu merupakan nilai yang cukup besar dan jika dikelola dengan baik dan terdistribusi secara merata, pada gilirannya produk Indonesia dan yang dihasilkan pengusaha UKM akan dapat turut menikmati nilai tersebut secara proporsional," imbuh Junaedi.

### Kearifan Lokal



Masyarakat Bali sejak ratusan tahun lampau telah menerapkan mekanisme budidaya tanaman padi yang relatif modern dan belum tergantikan hingga saat ini. Sebab itu, sistem tanaman padi di Bali yang dikenal dengan 'subak', telah ditetapkan UNESCO pada tahun 2012 sebagai salah satu warisan dunia.

Karena itu, dalam pengembangan SRG di Indonesia, Murjana, mengusulkan perlu dilakukan kajian komperhensif yang menjadi pedoman pelaksanaan SRG. "Sebab, SRG yang telah

Pembantu Dekan Bidang Akademik, Univ. Udayana, DR. I Gusti Wayan Murjana Yasa, dalam kesempatan terpisah di acara sosialisasi SRG tersebut mengatakan, keberhasilan implementasi SRG di Indonesia harus mengadopsi kearifan lokal. Sebab, masing-masing daerah memiliki karakteristik dalam membudidayakan tanaman.

diatur melalui undang-undang harus menyentuh kepentingan langsung para petani," katanya.

Mengapa kajian itu diperlukan? Menurut Murjana, agar institusi yang terlibat dalam implementasi SRG benar-benar tepat sasaran dalam melaksanakan tugasnya.

Dari sudut kaca mata Murjana, dikatakan, saat ini sungguh banyak kebijakan yang tidak terimplementasi meski tujuannya mulia untuk kepentingan masyarakat. Hal itu dikarenakan egoisme dari institusi yang melaksanakannya.

"Saya cukup meyakini konsep SRG ini merupakan konsep lumbung pangan yang sudah dikenalkan leluhur kita sejak dahulu kala. Hanya saja dikemas dengan undang-undang agar memiliki kekuatan hukum dan bisa melibatkan sejumlah instansi atau lembaga," katanya.

Karena itu, kata Murjana Yasa, sebagai yang berlatar belakang akademisi, pihaknya terpenggil dan merasa memiliki tanggungjawab untuk mengkaji dan mengedukasi SRG kepada masyarakat sesuai dengan kearifan lokal. 



## Literasi PBK Harus Didongkrak

**Belum ada gambaran nyata seberapa besar literasi perdagangan berjangka komoditi (futures literacy) di Indonesia. Pasalnya, hingga saat ini belum ada satu pihak pun yang melakukan survei untuk mengetahui hal tersebut.**

**N**amun, banyak pihak yang memperkirakan angka futures literacy di Indonesia sangat minim. Mengapa? Jika berkaca kepada survei literasi keuangan (financial literacy) di Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhir tahun lalu, disebutkan, pengetahuan masyarakat Indonesia tentang industri keuangan dinilai masih sangat rendah dibandingkan dengan sejumlah negara ASEAN. Hasil survei OJK tersebut mencatat, hanya sekitar 21 % masyarakat Indonesia yang paham terhadap produk dan jasa keuangan dan yang tidak memahami sekitar 72,10 %. Jadi, sekitar 10 dari 100 penduduk yang baru memahami produk dan jasa lembaga keuangan.

Nah, jika produk dan jasa keuangan saja banyak yang belum paham, apalagi dengan produk PBK (perdagangan berjangka komoditi). Dengan demikian,

asumsi rendahnya angka futures literacy di Indonesia itu, diperoleh dari perbandingan survei financial literacy yang dirilis oleh OJK.

Menyadari hal tersebut, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriono Edi, mengharapkan, *futures literacy* di Indonesia perlu ditingkatkan dengan berbagai program strategis. Sehingga masyarakat semakin mengenal mekanisme dan manfaat PBK pada perekonomian nasional.

"Saat ini kontribusi perdagangan berjangka komoditi terhadap perekonomian nasional masih sangat rendah dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya. Hal ini antara lain dikarenakan literasi PBK di masyarakat masih rendah," papar Kepala Bappebti, Sutriono Edi, saat memberi sambutan di acara Monex Investor Club (MIC) 2014, di

Jakarta, Februari 2014 lalu.

Sutriono berpendapat, meningkatkan literasi PBK terhadap masyarakat merupakan tanggungjawab perusahaan pialang berjangka. Sebab, ujung tombak dari industri perdagangan berjangka ditengah-tengah masyarakat adalah perusahaan pialang. "Tapi tentunya, program literasi PBK itu harus mendapat dukungan juga dari bursa berjangka," katanya.

Untuk itu, Sutriono berharap, perusahaan pialang berjangka dapat meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat lebih mengenalkan produk PBK. Selain itu, para investor juga diharapkan dapat lebih aktif bertransaksi pada kontrak-kontrak berjangka berbasis komoditi primer. "Hal itu tentunya akan meningkatkan literasi PBK di masyarakat Indonesia," ujarnya.

### Peran Industri PBK

**P**enetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) untuk produk sawit yang dikenakan Bea Keluar (BK), lebih dominan

menggunakan harga referensi dari bursa komoditas lokal yakni Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI).

Sebelumnya, kata Sutriono, tarif bea keluar untuk kelapa sawit, crude palm oil (CPO), dan produk turunannya, berpedoman pada harga referensi yang didasarkan pada harga rata-rata Cost Insurance Freight (CIF) dari Rotterdam, bursa Malaysia, dan bursa Indonesia. "Sekarang, 60 persen menggunakan Bursa Indonesia, 20 persen Bursa Malaysia, dan 20 persen lagi Bursa Rotterdam," paparnya.

Kabar gembira lainnya, Sutriono mengatakan, nantinya penetapan HPE untuk produk lainnya, seperti kakao kopi, karet dan timah akan lebih dominan menggunakan harga referensi dari bursa komoditas lokal. "Sebabnya, komoditas tersebut telah diperdagangkan oleh bursa berjangka Indonesia," terangnya.

Di sisi lain, Sutriono mengingatkan pelaksanaan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai Tahun 2015. Tentunya dengan AEC 2015,

industri PBK di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang. "Sebab sebagai produsen penghasil komoditi potensial dunia, kita memiliki peluang untuk mengembangkan produk-produk potensial yang diperdagangkan di bursa berjangka Indonesia," katanya.

Di balik peluang tersebut, AEC 2015 juga akan menjadi tantangan yang tidak mudah bagi industri PBK di Indonesia. "Menurut saya, Indonesia sebagai negara besar yang menguasai sekitar 45 % ekonomi ASEAN, tidak boleh kalah dengan negara ASEAN lainnya. Atau bahkan, Indonesia malah dijadikan pasar oleh negara-negara anggota AEC," katanya.

Untuk itu, Sutriono berpesan, agar semua pihak bergandengan tangan menyiapkan daya saing Indonesia agar dapat secara maksimal menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi dilingkungan pasar global tersebut. "Peningkatan daya saing adalah tanggung jawab kita semua (kolektif) dari seluruh pemangku kepentingan di Indonesia," tandas Sutriono Edi.

## Monex Investor Club 2014

**P**T Monex Investindo Futures (MIF) menyelenggarakan Monex Investor Club (MIC) 2014 dengan tema Trading for a Living - Dream or Reality? Experience from the Masters, di Djakarta Thearter, Jakarta, 22 Februari 2014 lalu. Acara MIC merupakan salah satu program seminar sebagai bentuk edukasi seputar dinamika terbaru industri perdagangan berjangka.

Kegiatan ini juga merupakan agenda tahunan PT. MIF dan penyelenggaraannya sudah memasuki tahun ketujuh. Acara itu dihadiri pula oleh Pejabat Bappebti, Direksi Bursa Berjangka, Kliring Berjangka serta Nasabah PT. MIF. "Acara ini merupakan bentuk edukasi kepada nasabah dan masyarakat," kata Direktur Utama MIF, Samuel Semarun. ☺



*Dirut MIF, Samuel Semarun memberikan cinderamata kepada Kepala Bappebti, Sutriono Edi*



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi memberikan pengarahan dan membuka secara resmi pertemuan teknis SRG. Pertemuan ini dihadiri oleh 30 Kepala Dinas Bidang Perdagangan dari Kabupaten / Kota yang telah melakukan pembangunan Gudang SRG melalui DAK 2011, DAK 2012 dan DAK 2013. Hadir sebagai narasumber yakni, perwakilan UB Jastasma Bulog, PT. KBI, PT. Pertani dan PT. Sawu Indonesia. **Jakarta, 26 Februari 2014.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi melakukan dialog interaktif SRG dengan Tema Sistem Resi Gudang sebagai Alternatif Pembiayaan Efektif bagi Petani. Narasumber dalam dialog tersebut adalah Kepala Bappebti di dampingi oleh Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Direktur Produksi PT Pertani, Pimpinan Bank BRI. **Bali, 24 Februari 2014.**



Sekretaris Bappebti, Junaedi mewakili Kepala Bappebti memberikan pengarahan pada acara Sosialisasi SRG di Kampus Universitas Udayana, Bali. Acara dihadiri oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta Civitas Akademika Universitas Udayana, Pejabat Pemda Propinsi Bali, Pejabat Instansi Pemerintah/lembaga terkait, Pengelola Gudang, Poktan, Gapoktan, Koperasi dan UKM, serta lembaga Perbankan. **Bali, 25 Februari 2014.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti membuka sekaligus memberikan pengarahan pada acara Monex Investor Club 2014 di Ballroom Jakarta Theater. Dalam pengarahannya Kepala Bappebti menghimbau untuk bersama-sama bergandengan tangan menyiapkan daya saing Indonesia agar dapat secara maksimal menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi dilingkungan pasar global. **Jakarta, 22 Februari 2014.**



Mendag, Muhammad Lutfi, membuka secara resmi Association of Futures Market (AFM) 17th Annual Conference 2014. Acara ini dihadiri oleh sekitar 100 delegasi yang merupakan Chief Executive Officer (CEO) dan pelaku usaha bursa berjangka dari 30 negara anggota AFM. Dalam Kesempatan tersebut Kepala Bappebti menjadi pembicara dalam sesi pertama konferensi tersebut dengan tema Introduction to Indonesia, dengan didampingi oleh Dirut PT BBJ, Dirut PT BKDI serta Vice President for Research, Valbury Asia Securities, Indonesia. **Bali, 24 Februari 2014.**



Mendag Gita Wirjawan, Sekretaris Jenderal Kemendag Gunaryo, Kepala Bappebti Sutriyono Edi, Inspektur Jenderal Karyanto Suprih, mengadakan diskusi bersama para Pegawai Bappebti dan Inspektorat Jenderal di Kantor Kementerian Perdagangan, Jl Kramat Raya, Jakarta. Acara diskusi ini diikuti oleh 250 pegawai yang berasal dari pegawai Bappebti dan Itjen Kemendag. **Jakarta, 7 Februari 2014.**



## BKDI Luncurkan Kontrak Fisik Emas PAMP



beberapa mekanisme penyelesaian fisik ini (physical settlement).

Kontrak Emas PAMP memberikan dua pilihan yaitu PAMPGRID untuk kontrak Emas 100gr dalam satu Rupiah, dan PAMPKUD untuk kontrak emas 1 kg dalam satuan US Dolar. Peluncuran kedua kontrak ini diharapkan dapat memfasilitasi setiap investor perorangan maupun institusional yang ingin berinvestasi dalam skala kecil maupun besar.

“Peluncuran kontrak emas PAMPGRID dan PAMPKUD merupakan bukti komitmen dari BKDI untuk selalu hadir sebagai bursa yang inovatif dengan terus memperkenalkan produk-produk baru yang dapat memberikan alternatif berinvestasi yang lebih beragam bagi masyarakat Indonesia,” kata Direktur Utama BKDI, Megain Widjaja, saat peluncuran kontrak Fisik Emas PAMP, di Jakarta, 19

Bursa Komoditi dan Derivative Indonesia (BKDI) kembali melakukan inovasi dalam upaya memberikan berinvestasi dengan meluncurkan produk baru yaitu kontrak Fisik Emas PAMP.

Untuk kontrak multilateral ini, BKDI merangkul PT. Straits Bullion selaku distributor eksklusif emas PAMP di Indonesia untuk mensukseskan kontrak dengan

Februari lalu.

“Dengan adanya kontrak emas baru ini, tidak hanya segmen retail yang dapat melakukan investasi emas, namun diharapkan investor institusional seperti perusahaan finansial juga dapat mengalokasikan dana nasabah dengan berinvestasi melalui kontrak emas PAMP ini,” tambah Megain.

Transaksi kontrak emas PAMP dapat dilakukan oleh semua anggota pialang BKDI yang telah mendapat izin dari Bappebti. Selain itu, setiap transaksi kontrak emas PAMP melalui BKDI juga akan dijamin oleh PT. Identrust Security International (ISI) selaku lembaga kliring, sehingga transaksi yang dilakukan oleh para investor baik segmen retail maupun institusional aman dan terjamin.

## Forum Futures Santuni Korban Banjir di Bekasi



“Bantuan ini merupakan bentuk kepedulian industri PBK di Indonesia kepada saudara-saudara kita yang mengalami musibah banjir,” kata Direktur JFX, Bihar Sakti Wibowo, mewakili Forum Futures Peduli.

Menurut Bihar, untuk tahun ini, Forum Futures Peduli 2014 telah berkeliling untuk melakukan Baksos di beberapa wilayah di Indonesia yang terkena musibah atau bencana alam. “Sebelumnya kami juga telah untuk memberikan bantuan kepada korban letusan Gunung Sinabung, dan saat ini kami juga memberikan bantuan kepada korban banjir di wilayah Jabodetabek, salah satunya di di Perum Perindag ini.”

Dalam kesempatan itu, Forum Futures Peduli menyampaikan bantuan berupa uang tunai sebesar Rp 100 juta kepada korban banjir di Perum Perindag. “Semoga bantuan ini bermanfaat untuk membangun bendungan aliran air yang jebol di Perum Perindag, sehingga ke depannya perumahan ini dapat terhindar dari bencana banjir,” kata Sekretaris Bappebti Junaedi, mewakili Kepala Bappebti.

Sebelumnya, Perum Perindag mengalami musibah banjir dengan ketinggian air hingga seleher orang dewasa. Hal itu disebabkan jebolnya tanggul aliran air di wilayah perumahan tersebut.

Forum Futures Peduli melakukan Bakti Sosial (Baksos) untuk korban banjir di Perum Perindag, Desa Sumber Jaya, Kecamatan Tambun, Bekasi Jawa Barat, beberapa waktu lalu. Forum ini terdiri dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Jakarta Futures Exchange (JXF), Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX), Identrust Security International Clearing (ISI), dan para pialang berjangka yang tergabung di Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI), serta para pedagang berjangka yang tergabung di Asosiasi Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI).

## Permendag 32 Bakal Direvisi



Kementerian Perdagangan akan merevisi Permendag No. 32 Tahun 2013 tentang Ketentuan Ekspor Timah dalam waktu dekat. Kepala Biro Analisis Pasar, Bappebti, Mardjoko, mengatakan, penyebab revisi itu karena maraknya penyimpangan ekspor timah solder dari Indonesia pasca keluarnya Permendag No.

32 Tahun 2013.

Sebagaimana diketahui, dalam Permendag No. 32 Tahun 2013 telah ditetapkan timah batangan dan timah dalam bentuk lainnya, sebelum diekspor wajib diperdagangkan melalui Bursa Timah. Untuk timah batangan mulai berlaku 30 Agustus 2013, sedangkan

timah dalam bentuk lainnya mulai berlaku 1 Januari 2015. Dengan demikian, timah solder yang termasuk dalam kategori timah dalam bentuk lainnya, untuk saat ini belum masuk dalam mekanisme ekspor melalui bursa.

Menurut Mardjoko, revisi kebijakan tersebut diperlukan dalam waktu dekat agar tidak terjadi ekspor yang tidak sesuai dengan ketentuan. “Saat ini banyak ditemukan ekspor timah tidak seperti bentuk biasanya. Hal itu dilakukan untuk menghindari kebijakan pemerintah yang sudah menetapkan perdagangan timah batangan harus melalui bursa berjangka,” jelas Mardjoko, di Nusa Dua Bali, beberapa waktu lalu. “Revisi Permendag No. 32 saat ini masih dalam tahap pembahasan,” tambahnya.

## Kemendag Hanya Terbitkan Izin Impor Garam Industri

Menanggapi beredarnya isu impor garam konsumsi, Pemerintah menggelar rapat koordinasi lima Kementerian khusus untuk membahas isu tersebut, di Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Jakarta, beberapa waktu lalu. Terkait itu, Kementerian Perdagangan, menjelaskan bahwa pada tahun 2013, Indonesia telah mencapai swasembada garam konsumsi karena seluruh kebutuhan garam konsumsi dapat dipenuhi dari dalam negeri.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh kementerian teknis, produksi garam rakyat pada tahun 2013 adalah sebesar 1.319.607 ton. Jumlah produksi garam itu telah mencukupi kebutuhan garam konsumsi nasional yang mencapai 1.242.170 ton. Keputusan untuk tidak

melakukan impor garam konsumsi merupakan hasil rapat koordinasi pada 25 Januari 2013 mengenai neraca garam yang diselenggarakan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Izin impor garam yang dilakukan di tahun 2013 hanya untuk garam industri yang memiliki spesifikasi tinggi (NaCl minimal 97%) yang diproses lebih lanjut sesuai dengan spesifikasi industri yang diperlukan dan belum dapat diproduksi di dalam negeri. Oleh karena itu, berdasarkan rekomendasi Kementerian Perindustrian (selaku pembina industri pengguna garam industri), Kementerian Perdagangan hanya menerbitkan izin impor garam industri pada tahun 2013 kepada Importir Produsen (IP). Realisasinya di tahun 2013 sebesar 1.092.334 ton dan sisanya baru

direalisasikan pada bulan Januari 2014 sebanyak 62.226 ton.

Ketentuan mengenai impor garam yang berlaku saat ini adalah Permendag No.58/M-DAG/PER/9/2012 yang menetapkan bahwa garam yang dapat diimpor adalah garam konsumsi dan garam industri. Dalam Permendag tersebut, alokasi impor garam konsumsi diputuskan melalui rapat koordinasi antar-Kementerian sehingga garam konsumsi hanya dapat diimpor apabila produksi di dalam negeri tidak dapat mencukupi kebutuhan nasional. Selain itu, untuk setiap izin impor yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan selalu didasarkan atas rekomendasi Kementerian Perindustrian.



## Dengan Smelter, Harga Jual Mineral Naik 60 Kali Lipat

Pembangunan industri pemurnian dan pengolahan (smelter) di dalam negeri memberikan banyak keuntungan bagi bangsa Indonesia. Industri mineral dan kegiatan disekitarnya akan tumbuh seiring meningkatnya nilai tambah mineral tersebut.

Menurut Wakil Menteri ESDM, Susilo Siswoutomo, pemurnian mineral bisa meningkatkan nilai jualnya hingga mencapai

100 kali lipat. "Harga yang biasanya US\$ 50 per ton dalam bentuk ore, begitu diolah menjadi nickel atau ferro nickel harganya bisa menjadi US\$ 2.500 atau US\$ 3.000," ujar Susilo, di Jakarta, belum lama ini.

Susilo menambahkan, "Mulai 12 Januari 2014 lalu, bahan mentah atau ore tidak boleh diekspor, kalau ada yang di ekspor berarti, ilegal."

Sejak tanggal 12 Januari tersebut

ditambahkan Susilo, seluruh kegiatan ekspor mineral terhenti kecuali beberapa perusahaan yang sudah melakukan pengolahan. Pasalnya, Bea Cukai dan Kemendag, tidak akan mengeluarkan izin ekspor kalau tidak ada surat rekomendasi kegiatan ilegal terhenti semuanya dan akan memberi dampak yang baik untuk negara," katanya.

## Harga dan Ekspor CPO Terdongkrak Cuaca

Oil World dalam laporannya pada Februari 2014, menyebutkan pelabuhan di Vancouver, Canada, sesak dengan 48 kapal yang mengantri menunggu untuk mengangkut komoditas pertanian. Hal ini merupakan mimpi buruk bagi perusahaan transportasi kapal karena biaya idle yang tinggi. Cuaca yang tidak bersahabat dan tingginya permintaan minyak nabati global berdampak pada naiknya harga minyak nabati termasuk CPO dan turunannya yang asal Indonesia. Harga CPO tercatat menembus US\$ 902 per metrik ton pada minggu kedua Februari dan terus merangkak naik mencapai US\$ 965 per metrik ton pada akhir bulan Februari. Kenaikan harga CPO merupakan pengaruh berkurangnya pasokan CPO dari Malaysia dan permintaan yang mulai meningkat di pasar dunia akibat kelangkaan minyak nabati lainnya. Akibatnya, CPO sebagai minyak substitusi diburu oleh para importir.

Volume ekspor CPO dan turunannya pada Februari menembus

lebih dari 1,58 juta ton atau meningkat 13 % dibandingkan dengan volume ekspor bulan lalu sebesar 1,57 juta ton. Naiknya ekspor CPO dan turunannya asal Indonesia disebabkan meningkatnya permintaan dari negara tujuan utama ekspor kecuali China.

Ekspor ke India tercatat naik hingga mencapai 20 % dari 261 ribu ton bulan lalu menjadi 313 ribu ton Februari 2014. Ekspor ke Bangladesh juga tercatat naik cukup signifikan hingga mencapai 122 % yaitu dari 41 ribu ton pada Januari menjadi 91 ribu ton di Februari. Begitu juga dengan ekspor ke Uni Eropa dan Amerika Serikat yang masing-masing naik 13 % dan 30 %.

Dari sisi harga, rata-rata harga CPO pada Februari 2014 bergerak di kisaran US\$ 863 – US\$ 965 per metrik dengan harga rata-rata US\$ 903 per metrik ton. Harga rata-rata ini naik sekitar 4 % dibandingkan dengan harga rata-rata bulan Januari sebesar US\$ 865 per metrik ton.

## Tren Harga Karet Melemah, Eksportir Diminta Ikuti Seruan IRCO

Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) meminta semua eksportir menahan ekspor karet mengikuti pernyataan International Rubber Consortium Limited (IRCO) 8 Februari lalu, untuk bisa mendongkrak harga jual di pasar.

"Penjelasan IRCO tentang perlunya penahanan ekspor menyusul tren melemahnya harga dinilai Gapkindo perlu didukung semua anggota asosiasi untuk menekan kerugian yang lebih besar," kata

Sekretaris Eksekutif Gapkindo Sumut, Edy Irwansyah, di Medan, beberapa waktu lalu.

Menurut Edy, Ketua Gapkindo juga sudah mengirim surat kepada asosiasi perusahaan karet Vietnam dengan harapan agar mengikuti langkah Indonesia, Malaysia dan Thailand.

"Gapkindo menilai, tidak sepatasnya harga karet begitu anjlok dewasa ini karena produksi sedang ketat. Pernyataan di pasar bahwa stok karet banyak di pasar itu tidak sesuai fakta dan diduga permainan 'fund

manager'", kata Edy.

Edy menjelaskan, kekuatan Indonesia, Malaysia dan Thailand untuk menentukan harga sebenarnya sangat besar karena tiga negara itu menghasilkan 70 % dari total produksi karet dunia.

Berdasarkan data, produksi karet Indonesia pada tahun lalu sebesar 3,180 juta ton, sementara Thailand 4,070 juta ton dan Malaysia 820 ribu ton.

## Warehouse Receipt System has grown productive and efficient farmer

Koperasi Selaras as the warehouse receipt system administrator on last Wednesday 24<sup>th</sup> of December 2013 has published 2 warehouse receipts for corn commodity belongs to farmer and farmer union of Desa Dasan Baru Pringgabaya Utara, Pringgabaya, Lombok Timur, West Nusa Tenggara. The corn commodity stored on that SRG is 66.2 tons with the value of IDR 181.8 million. The publication of those 2 warehouse receipt of corn commodity has also become the momentum of SRG warehouse operational in East Lombok.

The inauguration of East Lombok SRG warehouse operational was attended by NTB Vice Governor Hamuh Amin, East Lombok Vice Regent Haerul Warisin, Coftra Chief Sutriyono Edi, Coftra secretary Robert J. Bintaryo, PT Kliring Berjangka Indonesia (Tbk) managing director Tris Sudarto, Koperasi Selaras coach Adi Sasono and all East Lombok farmers along with other related bureaus.

According to Adi Sasono, SRG is an instrument that connects all agribusiness knots from upstream to downstream. "Referring to its role, SRG connects all agribusiness stockholders. The corn commodity that currently stored at SRG warehouse is the result of agriculture agency effort in giving counseling to the farmer. Once farmers needs funding for next growing season, they can give their warehouse receipt to the bank as a guarantee."

Adi Sasono also said that SRG can grow productive and efficient agricultural empower so it was expected that NTB is no longer known as manpower supply bags for abroad.

"This SRG will bring Indonesia as sovereign and dignified country in food because we can compete with other food producer countries such as Thailand and Vietnam," Adi Sasono said.

## Others mining commodity will join the Exchange.

Trading ministry planned to revise Trading Ministry regulation No. 32 year 2013 in regards to Tin Export policy. This regulation has set that tin bars and other tin forms must trade via Tin Exchange prior to export. For tin bars the regulation commenced since 30<sup>th</sup> of August 2013 and for tin other forms commenced on 1<sup>st</sup> of January 2015.

Then, is there other tin commodity that will have same treatment as tin?

The Coftra Market Analysis Bureau chief Mardjoko said that in the revision of Trading Ministry regulation No. 32 there is opened chance for other mining commodity to have export restriction and can be traded through futures exchange.

"This revision of trading ministry regulation No.32 is currently still on discussion stage and on the discussion there was suggestion to get other mining commodity involved. In my opinion the

suggestion is fine as long as that other tin commodity's character more or less the same with tin commodity's," Mardjoko explained.

"The policy of mine commodity export restriction should have been done based on each commodity character. If the characters are the same, it can be compiled in one policy," Mardjoko concluded.

## The Trade Laws has been legalized.

Indonesia finally has Trade Laws after the Trade draft laws legalized by Indonesia House of Representatives on Plenary Session on 11<sup>th</sup> of February 2014.

According to Trading Vice Ministry, Bayu Krisnamurthi, The legalization of trading laws become the expected momentum since Indonesian Independence Declaration in 1945 where finally Indonesia has laws that manage the trading which can encourage the national trading become more advance and equitable and also answering global trading challenge.

"The trading law is a new history for Indonesian people and it will encourage for more advance and equitable national trading. This Law will manage the whole events for Indonesian trading in accordance with the demand from trading situation in globalization era nowadays and in the future," Bayu added.

According to Bayu, the trading law's aims it to improve national economical growth based on the principle of national interest, legal certainty, fair and healthy, business security, accountable and transparent, autonomy, partnership, expediency, simplicity, togetherness and environmental concept.

Bayu also stated his hope that this trading law can be a strong legal basis for policy formulation and setting trade and also further giving more legal assurance for government, business player and community in trading activities.

After the legalization of trading draft laws become the Laws, government will soon prepare Laws implementing regulation in form of government regulations, Presidential regulations, and Ministry regulation with considering of some input and suggestion that were given by fraction representation on today's overview.



## PEMBIAYAAN RESI GUDANG BULAN SEPTEMBER 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Resi Gudang Terbit	Nilai Barang (Rp)	Bank/LKNB
1.	<b>PT. PERTANI</b>				
	- Probolinggo (Krasan) *	Gabah	3	1.546.000.000	Bank Jatim
	- Probolinggo (Banyuwanyar)	Gabah	2	1.386.500.000	Bank Jatim
		Jagung	1	612.500.000	Bank Jatim
	- Indramayu (Tukdana)	Gabah	27	2.014.500.000	Bank BJB
2.	<b>PT. BHANDA GHARA REKSA</b>				
	- Barito Kuala*	Gabah	2	92.900.000	Bank Kalsel
3.	<b>KOPERASI NIAGA MUKTI</b>				
	- Cianjur*	Gabah	9	1.234.850.000	Bank BJB
	<b>JUMLAH</b>	<b>Gabah</b>	<b>43</b>	<b>6.274.750.000</b>	
		<b>Jagung</b>	<b>1</b>	<b>612.500.000</b>	
	<b>TOTAL</b>		<b>44</b>	<b>6.887.250.000</b>	

## PENERBITAN RESI GUDANG BULAN SEPTEMBER 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Jumlah Resi Gudang	Jumlah Komoditi (Ton)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Nilai Barang (Rp)
1.	<b>PT. PERTANI</b>					
	- Probolinggo (Krasan) *	Gabah	3	495	4.600	2.277.000.000
	- Sidrap	Beras	1	130	6.800	884.000.000
	- Probolinggo (Banyuwanyar)	Gabah	2	435	4.554	1.981.000.000
		Jagung	1	250	3.500	875.000.000
	- Ngawi	Gabah	1	20	12.000	240.000.000
	- Indramayu (Tukdana)	Gabah	28	508	6.132	3.117.772.500
	- Sumedang (Tomo)	Gabah	2	50	5.000	250.000.000
2.	<b>PT. BHANDA GHARA REKSA</b>					
	- Barito Kuala*	Gabah	12	118,332	5.000	591.610.000
3.	<b>KOPERASI NIAGA MUKTI</b>					
	- Cianjur*	Gabah	9	290	15.750	1.770.000.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>Gabah</b>	<b>57</b>	<b>1916,81</b>	<b>7.576</b>	<b>10.227.382.500</b>
		<b>Beras</b>	<b>1</b>	<b>130</b>	<b>6.800</b>	<b>884.000.000</b>
		<b>Jagung</b>	<b>1</b>	<b>250</b>	<b>3.500</b>	<b>875.000.000</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>59</b>	<b>2.296,81</b>		<b>11.986.382.500</b>

\*) Gudang milik Pemerintah Kabupaten/Kota  
\*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

## INDIKATOR HARGA PLKA BULAN OKTOBER 2013

NO.	DERAH	KOMODITI	JENIS	HARGA TERENDAH	HARGA TERTINGGI	GUDANG SERAH
1.	<b>Bali / 20 Oktober 2013</b>	PISANG	Barang Pisang Batu	Rp. 6.000,-/Batang	Rp. 6.000,-/Batang	Payangan - Bali
		BABI	Bibit	Rp. 480.000,-/Ekor	Rp. 480.000,-/Ekor	Denpasar - Bali
		SAPI	Pejantan	Rp. 33.000,-/Kg	Rp. 33.000,-/Kg	Negosiasi
2.	<b>Gorontalo / 26 Oktober 2013</b>	KAYU MANIS	Lokal	Rp. 8.000,-/Kg	Rp. 8.000,-/Kg	Gorontalo
		GAPLEK	Standar	Rp. 2.750,-/Kg	Rp. 2.750,-/Kg	Negosiasi
		BERAS	IR 64 Setra	Rp. 7.500,-/Kg	Rp. 7.500,-/Kg	Gorontalo
		JAGUNG	Pipilan Kering	Rp. 2.800,-/Kg	Rp. 2.800,-/Kg	Gorontalo
3.	<b>Jambi / 11 Oktober 2013</b>	KEDELAI	Lokal	Rp. 8.500,-/Kg	Rp. 8.500,-/Kg	Jambi
		KARET	Lump	Rp. 13.700,-/Kg	Rp. 13.700,-/Kg	Jambi
4.	<b>Bandung / 17 Oktober 2013</b>	TELUR AYAM	Broiler	Rp. 15.000,-/Kg	Rp. 15.000,-/Kg	Bandung
5.	<b>Sidoarjo / 24 Oktober 2013</b>	KOPI	Robusta	Rp. 29.000,-/Kg	Rp. 29.000,-/Kg	Surabaya
		KACANG TANAH	Basah Hibrida	Rp. 6.000,-/Kg	Rp. 6.000,-/Kg	Jakarta Timur
6.	<b>Makassar / 23 Oktober 2013</b>	KOPI	Arabika	Rp. 55.000,-/Kg	Rp. 55.000,-/Kg	Makassar

\*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

## TRANSAKSI PASAR LELANG

NO.	DAERAH	NILAI TRANSAKSI 2013 (Rp.)	
		OKTOBER	NOVEMBER
1.	Sumatera Barat	757.940.000	1.801.690.000
2.	Jambi	3.063.700.000	3.216.800.000
3.	Lampung	-	2.777.000.000
4.	Jawa Barat	18.912.800.000	10.636.000.000
5.	Jawa Tengah	12.444.500.000	8.395.000.000
6.	Yogyakarta	8.614.800.000	50.279.000.000
7.	Jawa Timur	-	34.086.500.000
8.	Bali	-	-
9.	NTB	4.146.850.000	-
10.	Sulawesi Utara	28.878.750.000	19.231.350.000
11.	Sulawesi Selatan	609.000.000	1.807.000.000
12.	Sulawesi Tenggara	-	1.517.290.000
13.	Gorontalo	-	-
14.	DKI Jakarta	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>130.530.182.500</b>	<b>133.747.630.000</b>
	<b>GRAND TOTAL JANUARI – OKTOBER</b>		<b>961.831.792.100</b>

## 10 BESAR KOMODITI PASAR LELANG PERIODE OKTOBER 2013

NO.	KOMODITAS	VOLUME/TON	TOTAL/RP
1.	Beras	3.775	30.088.600.000
2.	Jagung	7.491	22.827.800.000
3.	Tepung Ikan	100	3.721.000.000
4.	Tepung Protein	50	14.500.000.000
5.	Sapi	270	9.720.000.000
6.	Cengkeh	183	6.067.890.000
7.	Kentang	1.112	6.063.300.000
8.	Cabe	205	3.375.000.000
9.	Kencur	785	3.131.000.000
10.	Jahe	361	2.816.500.000

\*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



## 10 Perusahaan Pedagang Komoditi Global

Perusahaan pedagang komoditi berkelas internasional di era perdagangan bebas seperti saat ini dengan mudah melakukan ekspansi ke berbagai negara yang dituju. Hal itu dikarenakan berbagai perusahaan tersebut telah memiliki jaringan luas dan memiliki modal besar. Sebab itu, banyak kalangan berpendapat perusahaan pedagang komoditi di juluki perusahaan yang melahap apa saja yang dianggap mendatangkan keuntungan bagi kelompoknya.

Akibat munculnya pandangan itu, kalangan akademisi pun mengusulkan agar aktivitas perusahaan pedagang komoditi perlu diatur seperti layaknya perbankan. Pandangan akademisi itu cukup beres. Sebab, aktivitas spekulasi yang dilakukan beberapa perusahaan perdagangan itu bisa berdampak sistemik terhadap sistem keuangan global.

Berikut ini 10 perusahaan pedagang komoditi yang telah memiliki jaringan luas di berbagai negara.

### 10. Bunge

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1818 oleh Johann Gottlieb Bunge di Amsterdam, Belanda. Kantor pusat Bunge berada di New York, Amerika Serikat. CEO Bunge yakni Soren Schroder. Di tahun 2011, perusahaan ini mendatangkan pendapatan sebesar US\$ 58,7 miliar sedangkan di tahun 2012 mencapai US\$ 60,9 miliar.

Bunge melakukan perdagangan pada komoditi minyak goreng dan biji-bijian, gula, etanol, pabrik terigu dan tepung jagung yang menjadi bahan baku olahan pangan makanan. Selain itu, Bunge menjual berbagai macam pupuk di wilayah Amerika Utara dan Selatan. Perusahaan ini juga tercatat sebagai anggota kliring Chicago Board of Trade (CBOT), CME Group.

### 9. Archer Daniels Midland

Archer Daniels Midland Co., didirikan pada tahun 1902 di Minneapolis, Minn, Amerika Serikat, oleh Archer Daniels Midland. Perusahaan yang berada di bawah CEO Patricia Woertz, ini, berkantor pusat di Decatur, Illinois, dan telah terdaftar di bursa saham NYSE serta menjadi anggota kliring CME Group.

Di tahun 2011, Archer Daniels Midland Co., memperoleh pendapatan sebesar US\$ 80,6 miliar dan untuk tahun 2012 meningkat lebih dari US\$ 89 miliar.



Perusahaan ini selain berbisnis di bidang komoditi seperti minyak sayur, pengolahan jagung, pengolahan kakao, penggilingan gandum dan pergudangan, juga menggeluti bisnis transportasi komoditi. Tahun 2012, lalu, Archer Daniels Midland Co., juga mengambilaalih salah satu perusahaan berbasis gandum di Australia, yakni Australia Graincorp senilai \$ 3,1 milyar.

### 8. Gunvor Group

Gunvor Group masih relatif muda dibandingkan dua perusahaan pedagang komoditi sebelumnya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2000 oleh pedagang minyak asal Swedia, Torbjörn Tornqvist dan mitranya Gennady Timchenko yang berkebangsaan Rusia. Dan hingga saat ini, Gunvor Group berada di bawah pimpinan CEO Torbjörn Tornqvist.

Gunvor Group berkantor pusat di Siprus dan memiliki kantor perwakilan perdagangan di Jenewa, Swiss, Singapura, Dubai dan Bahama.

Tahun 2011 lalu, Gunvor Group menghasilkan omset sebesar US\$ 87 miliar dan di tahun 2012 meningkat menjadi US\$ 93 miliar.

Bisnis utama Gunvor Group umumnya berbasis bahan bakar seperti pengolahan minyak bumi yang menghasilkan bahan bakar minyak, gasoil, bensin, nafta, dan LPG. Selain perdagangan minyak mentah, Gunvor Group juga berdagang batubara, gas alam, LNG, biofuel, emisi karbon dan biji-bijian. Dan di tahun 2012 lalu, Gunvor juga membuka bisnis baru yakni perdagangan logam mulia.

### 7. Noble Group

Perusahaan yang berdiri di tahun 1986 di Hongkong, Tiongkok, ini, didirikan oleh Richard Elman. Selain tercatat di Hongkong, Noble Group juga memiliki kantor perwakilan perdagangan di Singapura.

Noble Group hingga saat ini masih di bawah kendali Richard Elman. Di tahun 2011, Noble menghasilkan sebesar US\$ 80,7 miliar dan di tahun 2012 meningkat menjadi US\$ 94 miliar.

Bisnis utama Noble Group yakni menjalankan lini bisnis di bidang transportasi, pengolahan energi, mineral, biji-bijian dan minyak sayur. Di samping itu, bisnis Noble Group juga bergerak di bidang pipa gas dan pergudangan di Amerika Serikat.

Saham perusahaan Noble Group selain dikuasai Richard Elman, juga dimiliki China Investment Corp., yakni sebesar 15 %.

### 6. Mercuria Energy Group

Mercuria Energy Group didirikan pada tahun 2004 lalu oleh Phibro Marco Dunand dan Daniel Jaeggi, di Jenewa, Swiss. Dan perusahaan ini pun di bawah kendali CEO Phibro Marco Dunand.

Meski perusahaan ini relatif lebih muda, di tahun 2012 lalu sudah menghasilkan pendapatan sebesar US\$ 98 miliar dan di tahun sebelumnya hanya mencapai pendapatan sebesar US\$ 75 miliar.

Pendapatan Mercuria Energy Group dihasilkan dari bisnis perdagangan minyak mentah dan produk-produknya seperti bahan bakar minyak, middle distillates, nafta, bensin, tenaga listrik, gas alam, batubara, dan biodiesel. Selain itu, Mercuria Energy Group juga membuka perdagangan fisik logam mulia di Kota Shanghai, Tiongkok dan Londong, Inggris.

Perusahaan keluarga dari marga Koch, ini, didirikan pada tahun 1925 oleh Winkler Koch dan Fred Koch. Saat ini Koch Industries yang berkantor pusat di Wichita, Kansas, Amerika Serikat, berada di bawah kendali CEO Daid Koch. Dan di tahun 2011 perusahaan ini mendatangkan penghasilan sebesar US\$ 115 miliar.

Bisnis utama Koch Industries yakni perdagangan batubara dan penyulingan minyak, petrokimia, pabrik kertas, peternakan dan kehutanan. Di samping itu, Koch Industries juga menguasai lini bisnis transportasi.

### 4. Trafigura

Perusahaan yang didirikan pada tahun 1993 oleh Claude Dauphin, Eric de Turkheim dan Graham Sharp, ini, berkantor pusat di Jenewa, Swiss.

Trafigura yang berada di bawah pimpinan CEO Claude Dauphin, di tahun 2011 mendatangkan penghasilan kepada perusahaan sebesar US\$ 121,6 miliar. Dan di tahun 2012, sedikit menurun menjadi US\$ 120,4 miliar.

Pendapatan Trafigura itu dihasilkan dari bisnis berbasis energi, perdagangan logam mulia dan bisnis transportasi.

### 3. Cargill

Perusahaan ini masih eksis sejak didirikan pada tahun 1865 di Iowa, Amerika Serikat, oleh pendirinya William Wallace.

CEO Cargill saat ini yakni Greg Page dan berkantor pusat Minneapolis, Minn, Amerika Serikat. Di tahun 2011, Cargill memperoleh pendapatan sebesar US\$ 119,5 miliar dan di tahun 2012 pendapatannya berhasil ditingkatkan menjadi US\$ 133,9 miliar.

Bisnis Cargill sejak didirikan sudah dikenal di bidang agribisnis. Namun belakangan bisnis itu berkembang pada bisnis energi, produksi biofuel, bahan makanan, pengolahan baja dan garam.

### 2. Glencore International

Glencore International didirikan pada tahun 1974 oleh Marc Rich di Baar, Swiss. Dan saat ini, Glencore International dikendalikan oleh CEO Ivan Glasenberg.

Gurita bisnis Glencore International cukup menyebar diberbagai bidang seperti perdagangan komoditi dan pengolahan energi. Perusahaan ini juga dikenal sebagai eksportir terbesar di dunia untuk komoditi gandum dengan pangsa pasar sekitar 9 %. Di samping itu, menguasai perdagangan minyak dunia sekitar 3 % untuk dipasarkan pada mitranya di India dan Brasil.

Selain itu, Glencore International juga menguasai lebih dari setengah pangsa pasar internasional untuk komoditi seng dan tembaga, serta sekitar sepertiga dari perdagangan batubara seaborne.

Dari bisnisnya itu, Glencore International di tahun 2011 mendatangkan penghasilan sebesar US\$ 186 miliar dan US\$ 236 miliar di tahun 2012.

### 1. Vitol Group

Vitol Group didirikan pada tahun 1966 oleh Ian Taylor di Jenewa, Swiss. Dan hingga saat ini Vitol Group masih di bawah kendali Ian Taylor. Selain di Jenewa, Vitol Group juga memiliki kantor perwakilan di Rotterdam, Belanda.

Bisnis utama Vitol Group yakni perdagangan minyak mentah, gula, logam mulia dan biji-bijian. Pada April 2013, lalu, Vitol Group melebarkan sayap bisnisnya hingga ke Singapura untuk perdagangan komoditi pertanian seperti gandum dan gula.

Dari berbagai lini bisnisnya itu, Vitol Group di tahun 2011 menghasilkan pendapatan sebesar US\$ 297 miliar dan di tahun 2012 berlipat menjadi sebesar US\$ 303 miliar.

# Indonesia Kehilangan Capital Inflow

Tahun 2014 merupakan periode krusial bagi pelaku bisnis dan keuangan di seluruh dunia. Selain faktor pengurangan stimulus negara maju, nasib perekonomian juga sangat ditentukan oleh laju pemulihan pasca krisis setengan dasa warsa silam. Fluktuasi pasar keuangan diyakini berlanjut ditengan perbedaan kebijakan antar negara dan sebagai negara kategori emerging markets, prospek ekonomi Indonesia juga masih meragukan.



Aviliani, Sekretaris Komite Ekonomi Nasional

## Situasi ekonomi global

Kalau bicara soal ekonomi global, memang agak lama proses *recovery*-nya. Walaupun perekonomian Eropa mulai membaik, pemulihan krisisnya tidak mungkin selesai dalam jangka pendek. Sementara dari Amerika Serikat sendiri kita ketahui *tapering* (pengurangan stimulus moneter -red) segera dimulai bulan Januari. Itu artinya, dana-dana di negara berkembang akan semakin berkurang, dan Indonesia jangan lagi berpikir untuk mendapatkan dana-dana dari luar. Kita harus mempersiapkan diri untuk hal ini.

## Perekonomian Tiongkok

Pertumbuhan Tiongkok akan turun seiring penurunan volume permintaan global. Tetapi, meski pun pertumbuhan dunia turun, ekonomi Tiongkok masih akan tumbuh setidaknya 7,5 %. Jadi posisinya sebagai negara (dengan pertumbuhan ekonomi) terbesar di dunia belum akan berubah.

## Pertumbuhan Indonesia

Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh 5,5 % - 6 % hal ini menunjukkan kalau kitamemang terpengaruh oleh situasi global dan harus segera memperbaiki struktur ekonomi. Indonesia punya masalah dengan arus dan masuk yang makin berkurang. Ekspor Indonesia diperkirakan meningkat tapi tidak signifikan peningkatan volume impor yang terus bertambah karena demand dari Indonesia memang luar biasa. Walaupun direm dari sisi suplai, permintaan akan tetap tinggi. Jadi yang harus perbaiki ekonomi nasional.

## Nilai Tukar rupiah

Di tahun 2014, nilai tukar rupiah masih berkisar setidaknya antara Rp 11.000 hingga Rp 12.000 per dolar Amerika Serikat. Kisaran itu hanya bisa dipertahankan kalau otoritas monter benar-benar melakukan sesuatu untuk mengeremnya. Karena kalau tidak, rupiah bisa melemah lebih dalam. Kita harapkan level Rp 12.000 jadi titik atas yang bisa dipertahankan.

Untuk menjaga stabilitas kurs, ada



beberapa hal yang harus dilakukan. *Pertama*, kalau kita lihatkan struktur ekspor harus diperbaiki, artinya harus ada insentif untuk meningkatkan ekspor yang bernilai tambah, jangan hanya menggenjot ekspor yang tidak memiliki nilai tambah.

*Kedua*, kita tidak bisa menekan impor terutama untuk produk seperti bahan baku. Tidak mungkin memberhentikan aktivitas pabrik begitu saja hanya karena berkurangnya pasokan bahan baku. Oleh karena itu untuk menjaga capital inflow dan outflow, perlu ditinjau kembali beberapa hal seperti hutang-hutang swasta yang mulai jatuh tempo.

Sementara itu, suku bunga Bank Indonesia kemungkinan masih bertengger dikisaran 7,5 % pada tahun 2014. Walaupun tekanan inflasi menurun, tampaknya suku bunga sulit turun karena masalah terberat kita adalah likuiditas. Di sektor properti, untuk properti yang harganya Rp 500 juta ke atas, pasarnya masih tetap ada. Hal itu terjadi karena biasanya pihak pembeli membayar dengan cash dan bukan sistem kredit. Berbeda dengan properti

murah seperti perumahan rakyat, yang pembelinya harus membayar dengan cara kredit. Sektor inilah yang nantinya akan terbebani oleh kenaikan suku bunga.

## Prospek Harga Komoditi dan Logam Mulia

Trend komoditi untuk jangka panjang cukup bagus karena harganya akan naik. Namun untuk 2014, masih ada fluktuasi harga. Sedangkan harga emas tetap stagnan tahun ini dan kalau pun nantinya naik atau turun, kisarannya tidak akan terlalu jauh.

Minyak mentah akan stabil di sekitar US\$ 95 – US\$ 98 per barel karena Rusia dan Amerika Serikat sudah mulai memproduksi minyaknya sendiri sehingga tidak lagi tergantung pada suplai dari Timur Tengah. Dengan berproduksinya kilang minyak yang ada di Rusia dan Amerika Serikat, diharapkan harga akan relatif stabil.

## Investasi Menarik

Investasi yang menarik di tahun 2014 tetap pada obligasi pemerintah karena pertimbangannya defisit Indonesia masih

sangat besar. Sementara untuk pasar saham, prospek bagus ada di saham-saham yang bisnisnya berkaitan dengan lifestyle dan infrastruktur. Hal itu lantaran banyak proyek yang akan terus dibangun.

Saham pilihan lainnya adalah saham dari produsen makanan dan minuman serta saham perusahaan sektor farmasi. Asumsinya, karena tahun 2014 layanan Askes untuk penduduk miskin sudah dimulai, sehingga hal itu mengindikasikan tren belanja obat-obatan yang lebih besar.

## Prospek Mata Uang Dunia

Semua mata uang dunia akan berfluktuasi. Sementara kalau mata uang *emerging markets* kemungkinan bisa terdepresiasi atau terapresiasi, tergantung pada kelanjutan *tapering* di Amerika Serikat. Dengan kondisi sektro keuangan dunia itu, tampaknya nilai tukarnya mata uang yang relatif stabil tahun 2014 ini adalah mata uang Jepang dan China. Sumber: *Futures Monthly*



Nana Sukatna

## "Mesin Penggerak" Gudang SRG Cianjur

**D**i balik kesuksesan gudang SRG Warungkondang, Cianjur, ada satu nama yakni Nana Sukatna yang menjadi salah satu "mesin penggerak" jalannya sistem pembiayaan pasca panen ini.

Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) yang terletak di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, sering disebut menjadi salah satu raw model suksesnya implementasi SRG di Indonesia. Pasalnya, sistem pengelolaan gudang SRG ini dinilai telah berjalan baik. Tak heran, penghargaan SRG Award telah beberapa kali dilimpahkan kepada Gudang SRG ini.

Kesuksesan itu, tentu saja tak terlepas dari peran Koperasi Niaga Mukti yang dipercaya mengatur pengelolaan gudang SRG Warungkondang. Dan, Nana Sukatna tercatat sebagai manajer koperasi yang bertanggung jawab mengelola gudang SRG Warungkondang sejak 18 Juni 2013 lalu.

Bicara gudang SRG Warungkondang, Nana, demikian pria kelahiran Cianjur, 03 September 1973 itu di sapa, hafal betul perjalanan awal gudang SRG ini. Kata dia, gudang SRG ini di

bangun pada tahun 2009 dan penerapan skema SRG mulai dilakukan pada tahun 2011. "Saat itu masih dikelola oleh PT Pertani (Persero)," cerita Nana kepada **Buletin Berjangka**, di gudang SRG Warungkondang, beberapa waktu lalu.

Barulah di tahun 2011 itu, kata Nana, Koperasi Niaga Mukti resmi ditetapkan sebagai calon pengelola gudang dan dirinya menjabat sebagai manajernya. "Saat itu, kami masih didampingi oleh PT Pertani. Kemudian pada 18 Juni 2013 PT Pertani resmi menyerahkan pengelolaan gudang kepada Koperasi Niaga Mukti, setelah Bappebti mengeluarkan izin sebagai pengelola gudang," kata Nana.

Untuk menjadi pengelola gudang, Nana mengakui, bukanlah perkara yang ringan. Pengelola gudang SRG memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Pasalnya, pengelola gudang memiliki tanggung jawab untuk menjaga mutu dan volume komoditi yang dititipkan oleh pemilik barang di dalam gudang.

Selain itu, pengelola gudang juga harus memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga pemasaran komoditas akan dilakukan

berdasarkan analisis dan pengembangan bisnis dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Tidak hanya itu, jelas Nana, peran strategis pengelola gudang yaitu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap integritas SRG.

Sebagai manajer Koperasi Niaga Mukti, tentu saja hal tersebut telah disadari oleh Nana. Jika bercermin kepada dirinya sendiri, perjalanan Nana secara pribadi harus diakui telah menempanya menjadi orang yang pantas diberi tanggung jawab untuk hal tersebut.

Ayah dari tiga orang anak ini mengatakan, kiprahnya diawali saat ia bergabung dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang ada di Kabupaten Cianjur, tepatnya yakni Gapoktan Cinta Tani. "Dari tahun 2003 hingga sekarang, saya dipercaya sebagai ketua Gapoktan tersebut. Awalnya Gapoktan ini hanya memiliki 3 poktan (kelompok Tani) dan sekarang sudah menjadi 14 Poktan dengan 200 anggota," ujarnya.

Posisinya sebagai ketua Gapoktan itu, ternyata memberikan keuntungan yang positif untuk Nana saat Koperasi Niaga Mukti ditetapkan sebagai pengelola gudang. "Saya berusaha menggiring anggota koperasi agar mereka bisa menggunakan SRG. Alhasil, Gapoktan Cinta Tani lah yang paling banyak menyimpan gabahnya di gudang Warungkondang ini," katanya.

Yang membanggakan, Gapoktan Cinta Tani juga mendapatkan sederet prestasi selama Nanang memimpinya. Apa saja? "Ada 2 penghargaan yang diraih Gapoktan Cinta Tani," jawab suami dari Wati Masyitoh, ini.

Pertama, Gapoktan Cinta Tani mendapatkan juara II penghargaan sebagai gapoktan dengan penataan organisasi terbaik di Kabupaten Cianjur pada tahun 2004. Kedua, Peringkat I dalam penghargaan pendukung peningkatan hasil beras nasional pada tahun 2005. "Kami dinobatkan sebagai pembudidaya paling produktif," jelasnya.

Hebatnya lagi, Nana juga pernah menyabet penghargaan sebagai Petani Terbaik Tingkat Nasional pada tahun 2008. "Saya menjadi salah satu yang mewakili Kabupaten Cianjur dan mendapatkan apresiasi langsung dari Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono," ujarnya bangga.

Dengan sejumlah pengalamannya tersebut, Nana mengaku sudah terbiasa dengan pengelolaan gudang komoditi terutama gabah atau beras. Apalagi, Nana juga telah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Bappebti pada akhir tahun 2010 lalu. "Semua calon-calon pengelola gudang mendapatkan pelatihan dari Bappebti di Surabaya. Di sana kami mendapat pelatihan menjadi pengelola gudang SRG."

Dengan semua bekal pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, Nana mencoba mengimplementasikannya untuk mengembangkan Gudang SRG Warungkondang. Hasilnya pun tak sia-sia. Banyak petani yang menjadi pelanggan setia untuk menyimpan gabahnya di Gudang Warungkondang saat musim panen.



### Bisnis Menjanjikan

SRG, terang Nana, merupakan salah satu sektor bisnis yang menjanjikan. Selain instrumen ini bermanfaat bagi petani sebagai upaya mendapatkan harga terbaik, sisi lainnya, pengelola gudang juga mendapatkan keuntungan dari jasa pelayanan yang diberikan. "Peluang bisnis sebagai pengelola gudang sangat menggairahkan," ungkapnya.

Nana mengibaratkan, gudang SRG itu bak perahu besar yang dilengkapi berbagai macam peralatan untuk mencari ikan. Saat berada di tengah laut, rasanya mustahil jika tidak mampu menangkap ikan-ikan yang banyak tersebar.

"Produksi gabah Kabupaten Cianjur setiap musim panen bisa mencapai 320.000 ton gabah kering. Sedangkan kapasitas simpan Gudang SRG Warungkondang hanya 1.100 ton gabah. Jika dikalkulasi, kami hanya baru mengelola sedikit dari total produksi gabah di Kab. Cianjur," paparnya.

Jadi, kata Nana, masih sangat besar peluang berkembangnya SRG di Kabupaten Cianjur. "Dan pencapaian saat ini, masih harus ditingkatkan." Di samping itu, Nana juga berharap, gudang-gudang milik swasta atau pribadi di Kabupaten Cianjur dapat juga dikelola menjadi gudang SRG.

# SISTEM RESI GUDANG



STABILITAS HARGA

&

PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI